

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskriptif data dimaksudkan untuk memberi gambaran jelas mengenai karakteristik distribusi skor tiap ubahan yang diperoleh dalam penelitian ini. berikut adalah deskriptif hasil pengolahan dari data yang diperoleh.

1. Pengetahuan Siswa dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pratik Membubut.

Data pengetahuan dalam penelitian ini dinilai dari hasil tes pengetahuan siswa yang berjumlah 25 butir soal pertanyaan. Skor yang digunakan adalah 0 untuk jawaban salah dan 4 untuk jawaban benar, sehingga berdasarkan skor tersebut maka rentang skor dari 0 sampai 100. Menggunakan *software Microsoft Excel 2010* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Data Pengetahuan Siswa

	Data Pengetahuan
<i>Mean</i>	75,47
<i>Standart Deviation</i>	6,74
<i>Minimum</i>	64,00
<i>Maximum</i>	84,00

Selanjutnya untuk membuat distribusi frekuensi ditentukan terlebih dahulu rentang data (*range*) dan banyak kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Range (R)} &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 84 - 64 \\ &= 20\end{aligned}$$

Menurut aturan Sturges, $K = 1 + 3,3 \log n$. dimana K adalah jumlah kelas interval dan n adalah jumlah responden.

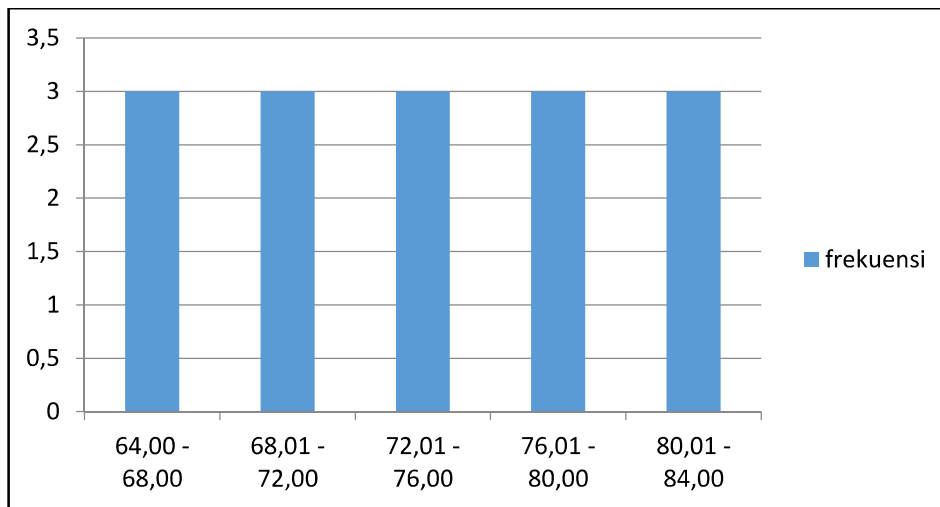
$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 15 \\
 &= 1 + 3,3 (1,18) \\
 &= 1 + 3,88 \\
 &= 4,88 \text{ dibulatkan } 5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang interval (P)} &= R/K \\
 &= 20/5 \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Nilai Aspek Pengetahuan

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	64,00 - 68,00	3	20,00	20,00
2	68,01 - 72,00	3	20,00	40,00
3	72,01 - 76,00	3	20,00	60,00
4	76,01 - 80,00	3	20,00	80,00
5	80,01 - 84,00	3	20,00	100,00
	jumlah	15	100	

Hasil dari distribusi frekuensi dari variabel iklim sekolah yang disajikan pada tabel kemudian digambarkan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 4. Grafik Persentase hasil perhitungan frekuensi pengetahuan

Berdasarkan data diatas dapat dibuat distribusi kecenderungan variabel pengetahuan siswa. Mengacu pada jumlah butir pertanyaan sejumlah 25 soal pengetahuan, maka digunakan kriteria penilaian sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi dari skala 0-100 yang dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Minimal ideal} = 0$$

$$\text{Maksimal ideal} = 100$$

$$\text{Rata-rata ideal (Mi)} = (\text{maksimal ideal} + \text{minimal ideal}) / 2$$

$$= (100 + 0) / 2 = 50$$

$$\text{Standar deviasi ideal (Sdi)} = (\text{maksimal ideal} - \text{minimal ideal}) / 6$$

$$= (100 - 0) / 6 = 16,67$$

Sangat Tinggi	= Di atas $(Mi + 1,5 SD)$ s.d. $(Mi + 3SD)$ = Di atas $(50 + 1,5 (16,67))$ s.d. $(50 + 3(16,67))$ = Di atas 75 s.d. 100
Tinggi	= Di atas Mi s.d. $Mi + 1,5 SD$ = Di atas 50 s.d. $50 + 1,5 (16,67)$ = Di atas 50 s.d. 75
Rendah	= Di atas $Mi - 1,5 SD$ s.d. Mi = Di atas $50 - 1,5 (16,67)$ s.d. 50 = Di atas 25 s.d. 50
Sangat Rendah	= $Mi - 3SD$ s.d. $Mi - 1,5 SD$ = $50 - 3(16,67)$ s.d. $Mi - 1,5 SD$ = 0 s.d. 25

Tabel 8. Kategori Pengetahuan Siswa

No	Kriteria Penilaian	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 s.d. 25	Sangat rendah	0	0,00
2	Di atas 25 s.d. 50	Rendah	0	0,00
3	Di atas 50 s.d. 75	Tinggi	3	20
4	Di atas 75 s.d. 100	Sangat tinggi	12	80
		Jumlah	15	100,00

Berdasarkan Tabel 10 Kategori pengetahuan siswa kelas X jurusan teknik pemesinan SMK PIRI 1 Yogyakarta mengenai K3 pada praktik membubut diperoleh kategori sangat tinggi dengan skor Di atas 75 s.d. 100, kategori tinggi dengan skor Di atas 50 s.d. 75, kategori rendah Di atas 25 s.d. 50, dan kurang dengan skor 0 s.d. 25.

Berdasarkan deskripsi dan data diatas, diperoleh hasil bahwa siswa yang mendapatkan skor Di atas 75 s.d. 100 sebesar 80 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa X jurusan teknik pemesinan di SMK PIRI 1 Yogyakarta termasuk sangat tinggi.

2. Sikap Siswa dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Praktik membubut.

Data pengetahuan dalam penelitian ini dinilai dari hasil angket sikap siswa yang berjumlah 15 butir pernyataan. Skor menggunakan kriteria SL (Selalu) dengan skor 4, SR (Sering) dengan skor 3, KK (Kadang-kadang) dengan skor 2, dan TP (Tidak pernah) dengan skor 1, sehingga berdasarkan skor tersebut maka rentang skor dari 15 sampai 60. Menggunakan software Microsoft Excel 2010 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 9. Deskripsi Data Pengetahuan Siswa Data Sikap

	Data Sikap
Rata-rata	50,67
Skor terendah	45
Skor tertinggi	56

Selanjutnya untuk membuat distribusi frekuensi ditentukan terlebih dahulu rentang data (range) dan banyak kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Range (R)} &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\
 &= 56 - 45 \\
 &= 11
 \end{aligned}$$

Menurut aturan Sturges, $K = 1 + 3,3 \log n$. dimana K adalah jumlah kelas interval dan n adalah jumlah responden.

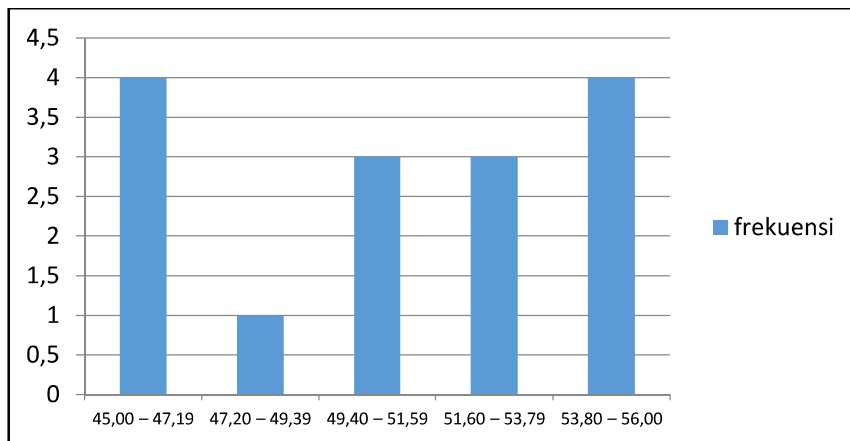
$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 15 \\
 &= 1 + 3,3 (1,18) \\
 &= 1 + 3,88 \\
 &= 4,88 \text{ dibulatkan } 5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang interval (P)} &= R/K \\
 &= 11/5 \\
 &= 2,2
 \end{aligned}$$

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Nilai Aspek Sikap

No	Interval Skor	Frekuensi	Presentase Relatif (%)	Presentase Komulatif (%)
1	45,00 – 47,19	4	26,67	26,67
2	47,20 – 49,39	1	6,67	33,34
3	49,40 – 51,59	3	20,00	53,34
4	51,60 – 53,79	3	20,00	73,34
5	53,80 – 56,00	4	26,66	100,00
	Jumlah	15	100,00	

Hasil dari distribusi frekuensi dari variabel iklim sekolah yang disajikan pada tabel kemudian digambarkan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 5. Grafik Persentase hasil perhitungan frekuensi sikap

Berdasarkan data diatas dapat dibuat distribusi kecenderungan variabel sikap siswa. Mengacu pada jumlah butir pertanyaan sejumlah 15 pernyataan, maka digunakan kriteria penilaian sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi dari skala 15-60 yang dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Banyaknya Butir} = 15$$

$$\text{Skor minimal} = 1$$

$$\text{Skor maksimal} = 4$$

$$\begin{aligned} \text{Skor terendah ideal} &= (\text{Banyaknya butir} \times \text{skor minimal}) \\ &= (15 \times 1) = 15 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi ideal} &= (\text{Banyaknya butir} \times \text{skor maksimal}) \\ &= (15 \times 4) = 60 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata ideal (Mi)} &= (\text{maksimal ideal} + \text{minimal ideal}) / 2 \\ &= (60 + 15) / 2 = 37,50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi ideal (Sdi)} &= (\text{maksimal ideal} - \text{minimal ideal}) / 6 \\ &= (60 - 15) / 6 = 7,50 \end{aligned}$$

Sangat Tinggi	= Di atas $(Mi + 1,5 SD)$ s.d. $(Mi + 3SD)$ = Di atas $(37,50 + 1,5(7,50))$ s.d. $(37,50 + 3(7,50))$ = Di atas 48,75 s.d. 60
Tinggi	= Di atas Mi s.d. $Mi + 1,5 SD$ = Di atas 37,50 s.d. $37,50 + 1,5 (7,50)$ = Di atas 37,50 s.d. 48,75
Rendah	= Di atas $Mi - 1,5 SD$ s.d. Mi = Di atas $37,50 - 1,5 (7,50)$ s.d. 37,50 = Di atas 26,25 s.d. 37,50
Sangat Rendah	= $Mi - 3SD$ s.d. $Mi - 1,5 SD$ = $37,50 - 3(7,50)$ s.d. $37,50 - 1,5 (7,50)$ = 15 s.d. 26,25

Tabel 11. Aspek Sikap Siswa dalam K3 pada Praktik Membubut

No	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	15 s.d. 26,25	Sangat rendah	0	0
2	Di atas 26,25 s.d. 37,50	Rendah	0	0
3	Di atas 37,50 s.d. 48,75	Tinggi	5	33,33
4	Diatas 48,75 s.d. 60	Sangat tinggi	10	66,67
	Jumlah		15	100,00

Berdasarkan Tabel 13 Kategori sikap siswa kelas X jurusan teknik pemesinan SMK PIRI 1 Yogyakarta mengenai K3 pada praktik membubut diperoleh kategori sikap siswa mengenai K3 pada praktik membubut diperoleh kategori sangat tinggi dengan skor Diatas 48,75 s.d. 60, kategori tinggi dengan skor

Di atas 37,50 s.d. 48,75, kategori rendah dengan skor Di atas 26,25 s.d. 37,50, dan kategori sangat rendah dengan skor 15 s.d. 26,25.

Berdasarkan deskripsi dan data diatas, diperoleh hasil bahwa siswa yang mendapatkan skor Diatas 48,75 s.d. 60 sebesar 66,67% dan skor Di atas 37,50 s.d. 48,75 sebesar 33,33%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa X jurusan teknik pemesinan di SMK PIRI 1 Yogyakarta termasuk sangat tinggi.

3. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Praktik Membubut

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi sikap diketahui bagaimana perilaku siswa dalam penerapan atau pengimplementasian K3 pada praktik membubut meliputi 9 item sikap, data tersebut dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 12. Frekuensi Siswa dalam penerapan K3 pada praktik membubut

No.	Aspek Penerapan	Jumlah Siswa per 15 siswa	Persentase (%)
1.	Menggunakan pakaian kerja praktik (<i>wearpack</i>) saat praktik membubut.	10	66,7
2.	Menggunakan sepatu kerja praktik (<i>safety shoes</i>) saat praktik membubut.	5	33,3
3.	Menggunakan kaca mata praktik saat praktik membubut.	8	53,3
4.	Menempatkan alat ukur seperti jangka sorong (<i>Vernier caliper</i>) dengan benar.	13	86,7
5.	Membersihkan bengkel sebelum dan sesudah praktik.	15	100
6.	Kerapian rambut (rambut tidak panjang dan tidak terurai) pada saat praktik membubut.	12	80
7.	Menggunakan parameter pembubutan yang sesuai (rpm dan <i>feed</i>)	13	86,7

No.	Aspek Penerapan	Jumlah Siswa per 15 siswa	Persentase (%)
8.	Memasang benda kerja pada mesin bubut dengan benar.	15	100
9.	Menggunakan pendingin (<i>coolant</i>) saat proses membubut.	13	86,7

Berdasarkan data pada tabel dapat diketahui frekuensi siswa dalam penerapan K3 pada praktik membubut dilihat dari 9 item yang sudah ditentukan. Dari seluruh siswa yang berjumlah 15, berikut hasil dari masing – masing item penerapan: menggunakan pakaian kerja praktik (*wearpack*) saat praktik membubut ada 10 siswa dengan persentase 66,7%, menggunakan sepatu kerja praktik (*safety shoes*) saat praktik membubut ada 5 siswa dengan persentase 33,3%, menggunakan kaca mata praktik saat praktik membubut ada 8 siswa dengan persentase 53,3%, menempatkan alat ukur seperti jangka sorong (*Vernier caliper*) dengan benar ada 13 siswa dengan persentase 86,7%, membersihkan bengkel sebelum dan sesudah praktik ada 15 siswa dengan persentase 100%, kerapian rambut (rambut tidak panjang dan tidak terurai) pada saat praktik membubut ada 12 siswa dengan persentase 80%, menggunakan parameter pembubutan yang sesuai (*rpm* dan *feed*) ada 13 siswa dengan persentase 86,7%, memasang benda kerja pada mesin bubut dengan benar ada 15 siswa dengan persentase 100%, dan menggunakan pendingin (*coolant*) saat proses membubut ada 13 siswa dengan persentase 86,7%.

B. Pembahasan

1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Praktik Membubut Dilihat dari Pengetahuan Siswa.

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Soekidjo, Notoadmodjo 2003: 127).

Tingkat pengetahuan siswa dalam implementasi K3 pada praktik membubut dapat dikategorikan, yaitu 80 % termasuk dalam kategori sangat tinggi yang berjumlah 12 siswa, 20 % dalam kategori tinggi yang berjumlah 3 siswa, 0% dalam kategori rendah berjumlah 0 siswa, dan 0 % termasuk dalam kategori sangat rendah yang berjumlah 0 siswa. Skor rata – rata pengetahuan yang dimiliki siswa adalah 75,47 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Dari data pengetahuan siswa kelas X SMK PIRI 1 Yogyakarta yang telah diperoleh menunjukkan bahwa pengetahuan siswa yang paling banyak termasuk dalam kategori sangat baik dan sudah mencakup 80% siswa. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang dimiliki siswa kelas XI mengenai K3 sudah sangat baik.

Baik tidaknya pengetahuan siswa mengenai K3 pada praktik membubut ada beberapa faktor. Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003: 129), terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan siswa di antaranya pengalaman, pendidikan, keyakinan, fasilitas, penghasilan dan sosial budaya.

Dilihat dari faktor pengalaman, siswa kelas X masuk dalam usia remaja, rata-rata siswa kelas X sangat minim dan sedikit sekali pengalaman mengenai K3 membubut. Siswa mendapat pengalaman mengenai pengetahuan K3 dari proses kegiatan belajar mengajar di sekolah saat pelajaran praktik maupun teori, misalnya Alat Pelindung Diri (APD) apa saja yang harus dikenakan saat praktik membubut hal tersebut dapat membuat siswa berfikir bagaimana cara memperbanyak pengetahuan tentang K3, sehingga dapat meminimalkan kecelakaan kerja. Faktor keyakinan, dilihat dari data penelitian di SMK PIRI 1 Yogyakarta jurusan Teknik Pemesinan dapat disimpulkan bahwa keyakinan positif mengenai K3 itu dibuktikan dengan hasil data penelitian bahwa sebagian besar pengetahuan siswa masuk dalam kategori sangat baik. Faktor penghasilan dan sosial budaya tidak terlalu berpengaruh karena sumber data penelitian adalah siswa yang masih berstatus sebagai pelajar.

Apabila pengetahuan siswa kelas X mengenai K3 yang dikaitkan dengan apa yang ada di sekolah baik dari segi pendidikan maupun fasilitas dalam praktik membubut, sudah dapat dikatakan memenuhi standar. Dilihat dari segi pendidikan siswa kelas XI SMK PIRI 1 Yogyakarta jurusan Teknik Pemesinan telah mendapatkan materi K3. Materi K3 diperoleh dan disampaikan oleh guru baik dari pembelajaran K3 maupun sebelum praktik membubut memberikan gambaran tentang K3 dan mencontohkannya. Selain itu sumber belajar seperti buku, modul, serta alat peraga juga tersedia, sehingga siswa dapat mempelajarinya dengan baik.

Dari data pengetahuan siswa mengenai Penerapan K3 pada praktik membubut berdasarkan perhitungan secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan

bahwa pengetahuan siswa dapat dikategorikan sangat baik. Siswa kelas X jurusan Teknik Pemesinan SMK PIRI 1 Yogyakarta memperoleh pengetahuan mengenai K3 yang telah mereka pelajari pada Semester pertama dan saat akan melakukan praktik siswa juga selalu diberi pengetahuan mengenai K3 saat membubut.

2. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Praktik Membubut Dilihat dari Sikap Siswa.

Kategori sikap siswa mengenai penerapan K3 pada praktik membubut diperoleh kategori sangat tinggi dengan skor Diatas 48,75 s.d. 60, kategori tinggi dengan skor Di atas 37,50 s.d. 48,75, kategori rendah dengan skor Di atas 26,25 s.d. 37,50, dan kategori sangat rendah dengan skor 15 s.d. 26,25.

Selanjutnya tingkat sikap siswa dalam K3 pada praktik membubut yang dikategorikan Sangat baik yaitu sebesar 66,67 % termasuk dalam kategori sangat tinggi yang berjumlah 10 siswa, 33,33 % dalam kategori tinggi yang berjumlah 5 siswa, 0% dalam kategori rendah berjumlah 0 siswa, dan 0 % termasuk dalam kategori sangat rendah yang berjumlah 0 siswa. Skor rata – rata sikap yang dimiliki siswa adalah 50,67 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Menurut data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X SMK PIRI 1 Yogyakarta jurusan Teknik Pemesinan mempunyai sikap yang positif terhadap Penerapan K3 pada praktik membubut, sikap positif juga dipicu karena mereka mempunyai pengetahuan yang sangat baik sehingga sikap mereka juga baik. Sikap merupakan kecenderungan yang dipelajari untuk merespon secara konsisten terhadap suatu aspek baik positif maupun negatif.

Beberapa sikap siswa yang dilihat dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa jurusan Teknik Pemesinan kelas X SMK PIRI 1 Yogyakarta mempunyai sikap yang sangat baik. Tentu terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil penelitian tersebut, bila dikaitkan dengan data penelitian yang dilakukan oleh Eduardus Nanang TS tahun 2001 tentang Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan K3 pada Praktik Bengkel Bangunan Siswa SMK N 2 Pengasih Kulon Progo menyebutkan bahwa adanya hubungan yang positif signifikan antara persepsi K3 dengan sikap siswa, selain itu juga terdapat hubungan yang positif signifikan antara motivasi berprestasi siswa dengan sikap siswa terhadap K3. Banyak faktor yang mempengaruhi sikap siswa diantaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama serta faktor emosional. Faktor-faktor lain juga mempengaruhi terbentuknya sikap adalah faktor lingkungan (situasi, peraturan, dorongan dan hambatan) yang memiliki kekuatan yang sangat besar dalam menentukan perilaku dan sikap, bahkan kadang-kadang kekuatannya lebih besar dari karakteristik individu (usia dan pengalaman) (Syarifudin Azwar, 2002: 11).

Kemudian jika dilihat dari fasilitas yang ada di SMK PIRI 1 Yogyakarta sudah memenuhi standar dan baik. Lingkungan belajar baik dalam kelas maupun bengkel sudah baik dan dapat mendukung proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Faktor pengaruh orang lain juga merupakan salah satu faktor dalam pembentukan sikap dikarenakan sikap dapat berubah apabila ada pengaruh orang lain yang juga berada pada satu lingkungan yang sama, misalnya teman sebaya. Faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap

adalah emosional yang berkaitan dengan usia siswa yang masih remaja, walaupun pengaruhnya tidak sebesar faktor lingkungan dan faktor pengaruh orang lain, namun faktor emosional juga berpengaruh dalam membentuk sikap siswa, misalnya saat melakukan praktik tergesa-gesa agar cepat selesai membuat siswa tersebut melupakan K3 saat praktik membubut. Siswa yang tergolong masih remaja mempunyai emosi yang belum stabil dan belum dapat menentukan sikap percaya diri tentu akan sangat menghamnat dalam membentuk sikap yang baik. Walaupun faktor- faktor tersebut berpengaruh namun tidak terlalu besar karena pada dasarnya siswa sudah memiliki pengetahuan yang sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil data penelitian untuk aspek pengetahuan yang 86,67 % siswa masuk dalam kategori sangat baik dengan skor rata- rata siswa 75,47 dari skor total 100.

3. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Praktik Membubut

Dari data observasi atau pengamatan secara langsung di bengkel dengan menggunakan 9 item sikap yang merujuk kepada bagaimana perilaku siswa dalam pengimplentasian K3 pada saat praktik membubut berlangsung, pengamatan tersebut dilakukan kepada semua siswa kelas XI yang berjumlah 15, dan pengamatan tersebut untuk memperoleh hasil bagaimana perilaku siswa dalam penerapan K3 pada praktik membubut tersebut, menggunakan pakaian kerja praktik (*wearpack*) saat praktik membubut, menggunakan sepatu kerja praktik (*safety shoes*) saat praktik membubut, menggunakan kaca mata praktik saat praktik membubut, menempatkan alat ukur seperti jangka sorong (*Vernier caliper*) dengan benar, membersihkan bengkel sebelum dan sesudah praktik, kerapian rambut (rambut tidak panjang dan tidak terurai) pada saat praktik membubut, menggunakan

parameter pembubutan yang sesuai (*rpm* dan *feed*), memasang benda kerja pada mesin bubut dengan benar, menggunakan pendingin (*coolant*) saat proses membubut.

Dilihat dari data diatas yang dapat dari 15 siswa, 10 siswa diantaranya sudah menggunakan pakaian pelindung atau *wearpack* sedangkan 2 siswa menggunakan kaos oblong dan 3 siswa memakai seragam, 5 siswa telah menggunakan sepatu praktik sedangkan 10 siswa memakai sepatu sekolah biasa dikarenakan tidak memilikinya, 8 siswa telah menggunakan kaca mata pelindung saat praktik membubut secara bergantian karena keterbatasan jumlah kaca mata praktik di bengkel, 13 siswa menempatkan alat ukur seperti jangka sorong (*Vernier caliper*) dengan benar 2 siswa yang lain ada yang meletakkan di eretan, 15 siswa membersihkan bengkel sebelum dan sesudah praktik, 12 siswa kerapian rambut (rambut tidak panjang dan tidak terurai) pada saat praktik membubut ada 3 siswa yang tidak rapi/sedikit gondrong, 13 siswa menggunakan parameter pembubutan yang sesuai (*rpm* dan *feed*) dan 2 orang yang tidak mengatur parameter membubut sebelum membubut, 15 siswa memasang benda kerja pada mesin bubut dengan benar, dan 13 siswa menggunakan pendingin (*coolant*) saat proses membubut dan ada 2 orang yang tidak memakai pendingin.

Berikut kategori yang dapat diketahui bahwa pada item menggunakan pakaian pelindung atau *wearpack* sebesar 66,7 % dikatakan sedang, pada item menggunakan sepatu praktik sebesar 33,3 % dikatakan rendah, pada item menggunakan kaca mata pelindung saat praktik sebesar 53,3 % dikatakan baik, pada item menempatkan alat ukur seperti jangka sorong (*Vernier caliper*) dengan benar

sebesar 86,7 % dikatakan sangat baik, pada item membersihkan bengkel sebelum dan sesudah praktik sebesar 100% dikatakan sangat baik, pada item kerapian rambut (rambut tidak panjang dan tidak terurai) pada saat praktik membubut sebesar 80 % dikatakan sangat baik, pada item menggunakan parameter pembubutan yang sesuai (rpm dan *feed*) sebesar 86,7 % dikatakan sangat baik, pada item memasang benda kerja pada mesin bubut dengan benar sebesar 100% dikatakan sangat baik, dan pada item menggunakan pendingin (*coolant*) saat proses membubut sebesar 73,3 % dikatakan baik.

Dilihat dari data diatas dapat diketahui bahwa kategori sangat baik ada 5 item, kategori baik ada 3 item, kategori rendah ada 1 item, dan kategori sangat rendah ada 0 item. Meskipun masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya menerapkan K3 pada praktik membubut, dari semua aspek sebagian besar siswa telah menerapkan K3 pada saat praktik membubut kecuali pada aspek menggunakan sepatu kerja hanya 5 siswa dari 15 siswa dikarenakan siswa yang tidak memiliki sepatu kerja, dengan data tersebut dan ditunjang dengan hasil analisis data mengenai pengetahuan dan sikap siswa mengenai K3 pada praktik membubut yang termasuk dalam kategori baik dapat diketahui bahwa pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai K3 pada praktik membubut sudah diterapkan dengan baik, hal ini sebagian besar siswa sudah mempunyai kesadaran untuk berperilaku dengan memperhitungkan keselamatan dan kesehatan kerja pada saat praktik agar tetap sehat dan selamat pada waktu praktik membubut, dan siswa juga sudah mengetahui tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja.